

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sumber mata pencaharian utama pada sektor pertanian. Hal ini juga terlihat dari banyak ditemukannya populasi lahan pertanian di Indonesia terutama pada Provinsi Jawa. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, sejak tahun 2019 lapangan pekerjaan di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih mendominasi dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang lain

Tabel I. 1 Data Pekerja di atas 15 Tahun

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	2019		2020		2021	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	39.135.917	35.450.291	38.956.801	38.224.371	38.777.600	37.130.676
B	Pertambangan dan Penggalian	1.379.054	1.428.556	1.342.568	1.352.236	1.348.217	1.443.422
C	Industri Pengolahan	18.467.747	19.197.915	18.709.441	17.482.849	17.823.568	18.694.463
D	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	317.938	363.635	343.830	303.551	274.622	284.518
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	418.510	502.283	463.359	490.984	498.535	562.726
F	Konstruksi	7.763.292	8.675.449	8.116.426	8.066.497	7.929.651	8.293.769
G	Perdagangan Besar, Eceran; Reparasi Mobil dan Motor	24.825.952	24.163.931	24.773.768	24.702.695	25.161.613	25.736.110
H	Transportasi dan Pergudangan	5.290.506	5.656.314	5.509.153	5.591.941	5.307.649	5.443.654
I	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	8.894.194	8.562.226	9.059.188	8.543.794	9.167.542	9.180.340
J	Informasi dan Komunikasi	951.756	921.191	962.935	933.273	1.083.471	998.199
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.810.255	1.775.289	1.819.735	1.557.927	1.513.576	1.597.805
L	Real Estat	340.585	403.906	426.483	393.665	471.378	355.955
MN	Jasa Perusahaan	1.706.268	1.943.089	1.824.699	1.796.755	1.891.659	2.017.071
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.239.129	4.947.873	5.435.306	4.569.946	4.657.639	4.848.980
P	Jasa Pendidikan	6.715.049	6.416.322	7.110.557	6.028.610	6.493.179	6.491.628
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.016.514	1.982.709	2.219.080	2.005.522	2.307.668	2.197.328
RSTU	Jasa Lainnya	6.419.926	6.364.292	6.219.537	6.409.568	6.356.738	5.773.879
<b>Total</b>		<b>131.692.592</b>	<b>128.755.271</b>	<b>133.292.866</b>	<b>128.454.184</b>	<b>131.064.305</b>	<b>131.050.523</b>

(Badan Pusat Statistik, 2021)

Sektor pertanian sendiri memiliki beberapa sub sektor lain meliputi tanaman pangan (tanaman padi dan tanaman palawija), tanaman hortikultura (mencakup tanaman sayuran dan buah-buahan), tanaman perkebunan (meliputi perkebunan rakyat, besar negara, dan besar swasta), tanaman kehutanan, perikanan (perikanan tangkap dan budi daya), serta peternakan. Dilansir dari sebuah katalog yang berjudul “Peternakan Dalam Angka 2020” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik menjelaskan, subsektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi pada perekonomian nasional serta mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan. Selain itu, subsektor ini juga mampu meningkatkan status gizi masyarakat secara langsung dalam pemenuhan kalori dan protein hewani. Pada umumnya, kegiatan di bidang peternakan dikelompokkan ke dalam dua golongan,

yaitu peternakan hewan besar (sapi, kerbau, dan kuda) dan peternakan hewan kecil (ayam, itik, babi, kelinci, dan kambing). Hingga saat ini, jumlah peternak ayam memiliki persentase sebanyak 32% dari total peternakan di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada Provinsi Bali, jumlah produksi daging ayam kampung dan daging ayam petelur pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya.

Tabel I. 2 Data Produksi Daging Ayam Kampung dan Petelur di Provinsi Bali

Kabupaten	Produksi Daging Ayam Kampung		Produksi Daging Ayam Petelur	
	2019	2020	2019	2020
Jembrana	163,99	102,48	22,20	13,42
Tabanan	361,88	201,44	570,26	272,96
Badung	272,02	159,99	76,64	58,74
Gianyar	555,22	334,43	160,52	92,86
Klungkung	148,25	87,01	28,01	17,00
Bangli	398,08	198,54	1 321,46	813,99
Karang Asem	437,64	262,53	331,49	196,97
Buleleng	824,01	487,03	27,63	22,15
Denpasar	91,45	53,81	–	1,28
<b>Bali</b>	<b>3 252,54</b>	<b>1 887,26</b>	<b>2 538,21</b>	<b>1 489,37</b>

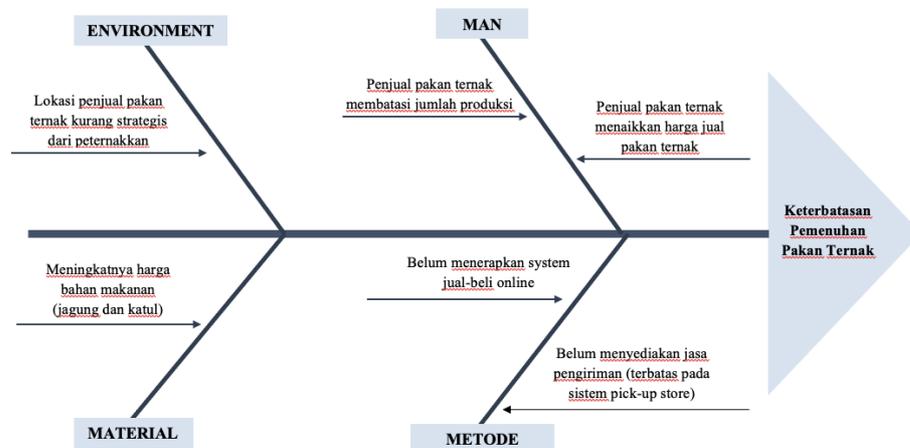
(Badan Pusat Statistik, 2020)

Kualitas daging ayam yang diproduksi dipengaruhi oleh jenis pakan dan vitamin yang diberikan pada hewan ternak. Kualitas daging ayam yang baik dapat terpenuhi jika pakan, vitamin dan faktor eksternal yang disediakan oleh peternak dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan hewan ternak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, keberhasilan peternak unggas tidak lepas dari peran penyedia pakan ternak di sekitarnya. Sejak pandemi COVID-19 terjadi di Indonesia, baik peternak maupun pemilik bisnis pakan ternak di Provinsi Bali mengalami penurunan omset yang sangat signifikan.

Peraturan pemerintah terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan dari dalam maupun luar negeri untuk berkunjung ke Provinsi Bali. Hal tersebut sangat berdampak khususnya pada sektor pariwisata dan mendorong beberapa hotel, restoran, atau

tempat-tempat makan untuk memberhentikan usahanya. Penutupan restoran dan tempat makan menjadi salah satu alasan menurunnya permintaan produk daging ayam. Lesunya permintaan daging ayam memberikan pengaruh terhadap penurunan minat beli pakan ternak khususnya pada daerah-daerah yang menjadi objek wisata di Provinsi Bali. Menanggapi hal tersebut, banyak pemilik bisnis pakan ternak memilih untuk membatasi jumlah produksi dan meningkatkan harga jual produknya. Pembatasan jumlah produksi dan peningkatan harga jual produk memiliki dampak yang sangat signifikan khususnya bagi peternak yang memiliki hewan ternak di bawah 15.000 ekor.

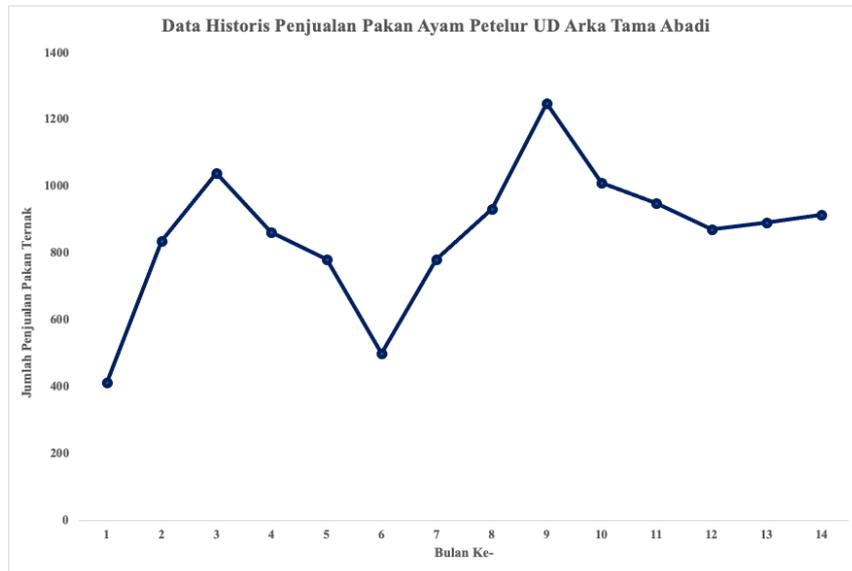
Berdasarkan keterangan dari beberapa peternak, harga pakan saat ini mencapai Rp 500.000,- yang naik dari harga sebelumnya yakni Rp 425.000,-. Kenaikkan harga pakan yang signifikan menjadi salah satu faktor penyebab sulitnya pemenuhan pakan ternak. Dalam melakukan analisis dari akar permasalahan yang dihadapi oleh mayoritas peternak ayam di Provinsi Bali, peneliti menggunakan Diagram Tulang Ikan (*Fishbone Diagram*) untuk mengetahui sebab-akibat dari suatu permasalahan. Berikut merupakan *Fishbone Diagram* dari kasus di atas:



Gambar I. 1 *Fishbone Diagram*

UD Arka Tama Abadi merupakan usaha dagang yang bergerak di bidang penyedia pakan ternak dan berlokasi di Kabupaten Jembrana, Negara. Data historis penjualan UD Arka Tama Abadi menunjukkan pola data musiman (*seasonal*) yang berarti pada suatu deret waktu, data memiliki pola berulang yang teratur dalam jangka waktu yang sama (Nahmias & Olsen, 2015) di mana pada kasus ini, jumlah penjualan mengalami kenaikan dan penurunan pada suatu periode yang secara rata-

rata terus bertumbuh dengan diberlakukannya penyesuaian antara harga jual dan harga beli produk pakan di pasaran. Hal ini menjadi pendorong utama pemilik bisnis untuk melakukan ekspansi dengan membuka cabang usaha baru. Di sisi lain, keterbatasan jumlah pakan ternak di Kabupaten Tabanan menjadi alasan pendukung ekspansi bisnis UD Arka Tama Abadi dilakukan pada daerah tersebut.



Gambar I. 2 Pola Data Penjualan Historis UD Arka Tama Abadi

Dalam menanggapi kasus ini, pemilik usaha ingin membuka cabang baru dan secara khusus ditargetkan bagi peternak di Desa Adat Utu yang menjadi salah satu daerah di Kabupaten Tabanan dengan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai peternak ayam. Terdapat lima peternakkan di Desa Adat Utu dengan total hewan ternak berkisar 13.000 ekor yang turun dari kisaran 16.000 ekor ayam petelur di setiap peternakkan. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Bapak Putu Mudiata, salah satu peternak ayam di Desa Adat Utu, sejak pandemi COVID-19, mayoritas peternak mengalami penurunan jumlah produksi pada daging dan telur serta hewan ternak.

Penurunan jumlah produksi dan hewan ternak disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya, penurunan minat pembelian terhadap daging dan telur ayam serta keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pakan hewan ternak. Dalam memenuhi kebutuhan pakan, peternak harus membeli langsung dari toko penjual yang berlokasi kurang lebih 30 kilometer dari peternakan atau memasok dari pabrik yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur, dikarenakan mayoritas penjual pakan belum

menerima pesanan dalam jumlah besar. Selain itu, mayoritas penjual pakan di Kabupaten Tabanan belum memfasilitasi penjualan dalam jumlah besar (lebih dari 100kg per konsumen) dan hanya diberlakukan sistem *pre-order*. Kenaikkan harga jual pakan ternak, sistem pemenuhan kebutuhan dan lokasi penjual yang kurang strategis dari peternak menjadi alasan pendukung sulitnya pemenuhan pakan ternak di Desa Utu.

Dengan demikian, pembukaan cabang baru UD Arka Tama Abadi ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pakan dengan lebih mudah serta mengurangi biaya transportasi yang dibutuhkan. Namun, sebelum melakukan pembukaan cabang usaha baru, perlu dilakukan analisis kelayakan ditinjau dari berbagai aspek yaitu aspek pasar, aspek teknis dan aspek finansial. Dengan melakukan analisis kelayakan, pelaku usaha dapat memiliki pilihan apakah rencana pembukaan cabang usaha baru layak untuk dilakukan atau tidak.

## I.2 Alternatif Solusi

Dalam mencari solusi untuk menyelesaikan topik permasalahan yang diangkat, peneliti menemukan beberapa alternatif solusi yang diharapkan mampu menyelesaikan setiap akar permasalahan. Hasil dari identifikasi alternatif solusi ini nantinya akan ditinjau lebih jauh untuk memilih satu solusi yang paling tepat. Berikut merupakan daftar alternatif solusi yang dinilai mampu menyelesaikan permasalahan yang diangkat.

Tabel I. 3 Daftar Alternatif Solusi

No	Akar Masalah	Potensi Solusi
1	Belum menyediakan sistem jual-beli online dan <i>free-delivery</i>	Perancangan sistem penjualan produk berbasis online melalui platform yang tersedia dengan sistem <i>free-delivery</i>
2	Keterbatasan jumlah produksi yang menyebabkan kenaikan harga jual	Perancangan jumlah produksi dan harga jual yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar.
3	Kenaikan harga bahan baku produksi	Perancangan jadwal pemesanan bahan baku sesuai dengan jumlah produksi

No	Akar Masalah	Potensi Solusi
4	Lokasi penjual pakan kurang strategis dan menyebabkan peningkatan total biaya yang perlu dikeluarkan untuk memenuhi pakan ternak	Perancangan sistem distribusi barang.  Perancangan bisnis dengan pembukaan cabang usaha baru.

Berdasarkan beberapa potensi solusi yang diberikan, maka alternatif solusi terbaik yang bisa digunakan untuk menyelesaikan akar permasalahan di atas adalah melakukan perancangan bisnis dengan pembukaan cabang usaha baru dengan meninjau analisis kelayakan dari aspek pasar, teknis operasional, kelayakan finansial, tingkat sensitivitas dan risiko.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu bagian penting dalam penyusunan makalah dimana peneliti dituntut untuk bisa menjabarkan permasalahan yang akan dibahas dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana estimasi pasar dari pembukaan cabang bisnis UD Arka Tama Abadi di Kabupaten Tabanan?
2. Bagaimana rancangan teknis dan operasional dari pembukaan cabang bisnis UD Arka Tama Abadi di Kabupaten Tabanan?
3. Bagaimana kelayakan finansial dari pembukaan cabang bisnis UD Arka Tama Abadi di Kabupaten Tabanan?
4. Bagaimana tingkat sensitivitas dan tingkat risiko dari pembukaan cabang bisnis UD Arka Tama Abadi di Kabupaten Tabanan?

### **I.4 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan tugas akhir berisi indikasi ke arah mana penelitian akan dilakukan atau informasi apa yang ingin dicapai pada penelitian ini. Berikut merupakan tujuan dari tugas akhir ini:

1. Mengestimasi besarnya prospek pasar atas pembukaan cabang bisnis UD Arka Tama Abadi di Kabupaten Tabanan.

2. Merancang teknis operasional pembukaan cabang bisnis UD Arka Tama Abadi di Kabupaten Tabanan.
3. Mengukur kelayakan mengacu pada segi finansial dalam rangka pembukaan cabang bisnis UD Arka Tama Abadi di Kabupaten Tabanan.
4. Mengukur tingkat sensitivitas dan tingkat risiko pada pembukaan cabang bisnis UD Arka Tama Abadi di Kabupaten Tabanan.

### **I.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat penelitian bisa saja bersifat teori atau praktis dalam memecakan masalah-masalah pada objek yang diteliti. Manfaat yang didapatkan pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan dasar pemikiran dalam pertimbangan perusahaan untuk menjalankan usaha.
2. Dapat dijadikan dasar pemikiran dalam pengambilan keputusan pembukaan cabang yang menjadi objek dalam penelitian ini

### **I.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan pada Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi uraian mengenai konteks permasalahan, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah antara manusia dengan material, dan/atau peralatan/mesin, dan/atau informasi, dan/atau energi, batasan tugas akhir, manfaat tugas akhir, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi literatur yang relevan untuk digunakan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Selain itu, akan dibahas pula hasil-hasil referensi dari buku/penelitian/media lainnya yang dapat digunakan untuk merancang dan menyelesaikan masalah. Setidaknya, terdapat lebih dari satu metodologi/metode/kerangka kerja yang disertakan pada bab ini untuk menyelesaikan masalah dan meminimalisir jarak antara kondisi eksisting dengan target.

Pada akhir bab ini, dilakukan juga analisis pemilihan metodologi/metode/kerangka kerja yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yang diangkat pada tugas akhir ini.

### **BAB III      METODOLOGI PERANCANGAN**

Metodologi Penyelesaian Masalah merupakan penjelasan metode/konsep/kerangka kerja yang telah dipilih pada Bab II (Tinjauan Pustaka). Pada bab ini menjelaskan langkah-langkah tugas akhir secara rinci yang meliputi: tahapan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengembangkan model, mengidentifikasi dan melakukan operasionalisasi variabel, merancang pengumpulan dan pengolahan data, melakukan uji instrument, merancang analisis pengolahan data dalam rangka perancangan sistem terintegrasi untuk penyelesaian masalah.

### **BAB IV      PERANCANGAN SISTEM TERINTEGRASI**

Pada bab ini berisi seluruh kegiatan dalam rangka perancangan sistem terintegrasi untuk menyelesaikan masalah. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan dan pengolahan data, pengujian data, dan perancangan solusi.

### **BAB V      ANALISIS HASIL DAN EVALUASI**

Pada bab ini berisikan hasil rancangan, temuan, analisis dan pengolahan data. Selain itu, bab ini juga berisi tentang validasi atau verifikasi hasil dari solusi, sehingga dapat dipastikan apakah masalah yang diangkat benar-benar telah terselesaikan atau mampu meminimalisir jarak antara kondisi eksisting dengan target yang akan dicapai.

### **BAB VI      KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penyelesaian masalah yang dilakukan serta jawaban dari rumusan masalah yang diangkat pada bagian pendahuluan. Selain itu, disertakan juga saran dari solusi yang diharapkan dapat berguna untuk pihak terkait dan peneliti selanjutnya.